

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS  
DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PROSEDUR (MEDIA  
AUDIOVISUAL) PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 1 SMA  
MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA TAHUN 2018/2019**

Oleh:

**MOCH. HENDY BAYU PRATAMA**

IKIP Widya Darma

**Abstrak:** Pengajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca. Diantara keempat aspek tersebut, menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Walau keterampilan menulis terlihat mudah tapi banyak peserta didik yang mengalami kendala dan mendapatkan nilai di bawah standar KKM sehingga memacu penulis agar mencari solusi supaya peserta didik mampu menulis sesuai dengan struktur teks dengan semangat tanpa ada rasa bosan dan menyenangkan. Media sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Tak dapat dipungkiri bahwa media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media dapat dikatakan sebagai alat untuk membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan video animasi teks prosedur (media audiovisual). Penulis memilih media ini karena dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam keterampilan menulis. Menggunakan metode diskusi atau ceramah secara terus menerus akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Sehingga penulis berharap sekali bahwa dengan adanya media ini peserta didik menjadi semangat untuk belajar terutama dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Hal inilah menggerakkan penulis untuk mengadakan penelitian meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual) pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Setelah melaksanakan penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan video animasi prosedur yakni media audiovisual meningkatkan motivasi kepada peserta didik dan antusiasme peserta didik yang luar biasa..

**Kata kunci:** Peningkatan keterampilan, menulis, teks prosedur kompleks, audiovisual

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan semangat dan hasrat peserta didik untuk terus belajar.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Namun, walaupun sarana dan prasarana sekolah yang sudah menunjang, ternyata masih banyak permasalahan yang muncul di dalam kelas. Seperti apabila peserta didik diminta untuk menuliskan teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur teksnya dari suatu pengamatan. Tanpa adanya media, peserta didik merasa mempunyai hambatan dalam menulis. Terbukti peserta didik banyak mendapatkan nilai yang di bawah standar KKM. Sehingga hal inilah yang memacu penulis mencari solusi agar peserta didik mampu menulis sesuai dengan struktur teksnya dengan bersemangat tanpa ada rasa bosan dan menyenangkan.

Pengajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca. Diantara keempat aspek tersebut, menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu hal yang ditekankan yaitu cara peserta didik bisa menulis langsung yang dilakukan dengan tugas menulis bebas karena peserta didik sendirilah yang membuat judul, mengembangkan paragraf, menyusun kalimat, memilih kata, menggunakan ejaan, dan menggunakan tanda baca.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis sangat penting. Menulis salah satu keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis seseorang orang menuangkan ide, gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan produk berupa suatu tulisan. Kegiatan menulis mampu mengungkapkan perasaan, pengalaman ataupun peristiwa-peristiwa yang pernah dialami

maupun peristiwa yang ada di lingkungan sekitar dengan memperhatikan pilihan kata, bahasa atau kata yang digunakan dalam penulisan padat, dan mengandung nilai estetik.

Keterampilan menulis secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Maka keterampilan menulis harus dikuasai oleh para peserta didik SMA untuk menunjang kemampuan menulisnya dikemudian hari demi keberanian untuk mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.

Walaupun menulis terlihat mudah, namun masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam aspek tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala yang harus dipecahkan agar tidak menimbulkan masalah yang lebih mendasar dan serius. Dapat diidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik, yaitu sikap dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis rendah. Pada umumnya peserta didik merasa bersusah payah mengingat sesuatu untuk dijadikan sesuatu tulisan sehingga hal-hal yang dituliskannya menghasilkan tulisan yang tidak sesuai dengan struktur teksnya.

Dewasa ini, media juga sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Dengan adanya media, peserta didik dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar karena dianggap menarik dan beda dari yang lain. Hal ini dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, peneliti menggunakan media pembelajaran video animasi prosedur (audiovisual). Adapun alasan pemilihan media pembelajaran tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa media ini dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Keberhasilan suatu pengajaran di dalam kelas, tidak hanya datang dari faktor peserta didik. Peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran sehingga guru harus peka terhadap kemampuan dan kondisi seorang peserta didik. Teknik, metode, dan media yang digunakan guru dalam mengajar memiliki peran sangat penting dalam menunjang suatu pembelajaran terutama mengajar bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis. Guru yang menggunakan metode diskusi secara terus menerus akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Jika peserta didik tidak memiliki semangat dan ketertarikan untuk belajar, hal ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Materi yang disampaikan guru tidak akan berarti apa-apa bagi mereka.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Video Animasi Prosedur (Media Audiovisual) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019”.

Adapun alasan peneliti mengambil SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, termasuk peserta didik kelas XI MIPA 1 sebagai sampel penelitian, antara lain, (1) SMA Muhammadiyah 2 termasuk SMA favorit di Surabaya, khususnya di daerah Pucang dan sekitarnya, (2) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah tempat peneliti mengajar, dan (3) sejauh sepengetahuan peneliti, hanya ada dua orang yang menggunakan SMA Muhammadiyah 2 sebagai sampel penelitian, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ambarwati dan Ratih Sari Wijaya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian, yakni (1) Bagaimana penerapan video animasi prosedur (media audiovisual) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019? dan (2) Bagaimana hasil dari menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan video animasi prosedur (media audiovisual) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019 (2) Untuk menjelaskan hasil dari menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019.

Berdasarkan judul penelitian, yakni “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Video Animasi Prosedur (Media Audiovisual) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019,” maka dalam bab ini peneliti mengemukakan teori yang berkaitan tentang: (1) Teori pembelajaran keterampilan menulis (2) Tujuan dan teknik pembelajaran menulis (3) Teori teks prosedur kompleks (pengertian teks prosedur kompleks, struktur teks prosedur

kompleks, langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks) (4) Media Pembelajaran (Pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran, media audiovisual) (5) Langkah-langkah pembelajaran media audiovisual (6) Penerapan media audiovisual dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks (7).

Pembelajaran menulis sebagai stimulus yang diberikan bisa berupa latihan. Dalam setiap proses pembelajaran menulis, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan. Penyajian materi saja sama sekali tidak menjamin pemunculan respon yang diharapkan jika tidak ada komponen latihannya. Hal ini membuktikan bahwa latihan bagi peserta didik menjadi penting nilainya dalam suatu proses pembelajaran menulis.

Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan diri, baik dalam hal yang akan diungkapkan maupun tentang cara pengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis tulisan tersebut dapat dipahami dengan tepat. Dalam pemilihan kata dan penyusunannya pun dapat diseleksi dengan cermat.

Terkait dengan uraian di atas, setelah diberi pengarahan tentang materi teks prosedur kompleks kemudian peserta didik diberi latihan untuk menulis surat resmi dengan tema yang sudah ditentukan. Dengan adanya latihan menulis dan pengarahan, peserta didik akan mempunyai keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran pun dapat dicapai dengan seoptimal mungkin.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Maka dari itu, pembelajaran menulis sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Menurut Tarigan (1986: 3—4) keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu pembelajaran menulis penting untuk diajarkan.

Dalam keterampilan menulis, diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. membantu peserta didik memahami cara ekspresi tulis;
2. mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan;
3. mengajar peserta didik menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis; dan
4. mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu peserta didik menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang menyajikan tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan, atau melakukan sesuatu. Teks prosedur ini dikatakan kompleks karena teks ini mengandung penjelasan di setiap langkah-langkahnya. Prosedur yang hanya terdiri dari dua hingga tiga langkah disebut teks prosedur sederhana.

Dalam teks prosedur kompleks terdapat 2 struktur yang membangun yaitu sebagai berikut:

1. tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai;
2. langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai.

Langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya. Syarat-syarat dan pilihan-pilihan pada teks prosedur diungkapkan dengan konjungsi yang sama, yaitu jika, apabila, atau seandainya.

Adapun langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks yaitu sebagai berikut:

1. menentukan topik yang akan ditulis;
2. menulis judul teks yang akan ditulis;
3. menulis tujuan penulisan teks (hasil akhir yang akan dicapai);
4. menulis langkah-langkah secara prosedural (cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai). Pada teks prosedur kompleks, langkah-langkah yang disusun harusurut karena langkah awal menjadi penentu langkah berikutnya:
  - kalimat imperatif/perintah, berfungsi meminta atau melarang;
  - kalimat deklaratif/ Pernyataan, berfungsi memberikan informasi;
  - kalimat interogatif/tanya, berfungsi meminta informasi;
5. memberi keterangan penjelas pada masing-masing langkah. Keterangan pada masing-masing langkah berfungsi menjadikan teks prosedur menjadi kompleks.

Selain itu, subprosedur juga dapat memperkompleks langkah-langkah yang ada (prosedur dalam prosedur).

Menurut Uno (2011: 243) kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *modius* yang secara harfiah berarti tengah atau perantara. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa Latin yang berarti bentuk jamak dari kata medium, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran ini sebagai bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interakis pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya berguna.

Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk merangsang peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Tak hanya itu media juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan atau motivasi.

Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai alat bentuk untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi program pembelajaran.

Secara umum media pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut (Sadiman, 1996: 16):

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera;
3. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, film bingkai, foto maupun secara verbal;
4. menimbulkan kegairahan belajar;
5. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;

6. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi dan kesan yang sama dalam mempelajari materi; dan
7. media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman sehingga tidak mudah dilupakan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Jadi secara singkat, media pembelajaran ini sangat penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar sehingga tercapai tujuan proses belajar yang tercermin dalam prestasi belajar peserta didik.

Bila dilihat dari sifatnya media dapat dibagi ke dalam:

1. media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara;
2. media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi lukisan gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis; dan
3. media audiovisual, yaitu jenis media yang selalu mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Alat-alat audiovisual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Media pembelajaran audiovisual adalah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan dengar. Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

Adapun kelebihan dalam menggunakan audiovisual yaitu sebagai berikut (Sadiman, 1996: 58):

1. menarik, pembelajaran ini diserap melalui penglihatan dan pendengaran. Dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang



disampaikan. Keuntungannya yaitu tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin, agar peserta didik tertarik; dan

2. variatif, jenisnya beragam guru dapat menggunakannya, misalnya film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan lainnya. Hal inilah yang menciptakan sesuatu yang variatif dan tidak membosankan bagi para peserta didik.

Penerapan media audiovisual dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut:

1. pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu pengkondisian kelas sekaligus menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok (teks prosedur kompleks) dan pencapaian hasil belajar;
2. menyampaikan tujuan umum pembelajaran teks laporan hasil observasi;
3. memberikan pertanyaan untuk menggali potensi peserta didik;
4. memberikan sebuah contoh bentuk teks prosedur sederhana dan teks prosedur kompleks untuk mendukung kegiatan tersebut;
5. memberikan kesempatan bertanya hingga pemberian tugas;
6. memutar video yang berkaitan dengan terks prosedur kompleks;
7. meminta peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru sesuai dengan struktur teksnya;
8. melakukan penilaian terhadap tugas-tugas peserta didik;
9. mengadakan remedial untuk pembelajaran akhir materi teks prosedur kompleks; dan
10. memasukan hasil pembelajaran ke dalam siklus I dan siklus II sebagai dokumentasi keberhasilan.

Demikian, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, dapat diupayakan sebagai peningkatan menulis teks prosedur kompleks.

Keterampilan yang diharapkan dalam penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan meningkatkan menulis dapat dilaksanakan melalui penguasaan materi, keterlibatan guru, pemberian motivasi pada anak, observasi dan tanya jawab.

Menurut Djago Tarigan dan H.G Tarigan (1987: 110) Upaya peningkatan keterampilan menulis melalui media audiovisual ini peserta didik dapat melalui stimulus video. Pada penelitian ini peneliti ingin peserta didik mampu menulis pada teks prosedur

kompleks, sehingga videonya harus berkaitan dengan teks prosedur kompleks tersebut. Misalnya prosedur pembuatan visa cerita maka guru harus menyediakan video yang berjudul “Langkah pembuatan visa”. Peserta didik diinstruksikan mengamati dan memperhatikan video tersebut. Dari hasil pengamatan itulah kemudian diungkapkan secara tulisan yang sesuai dengan struktur isinya yaitu tujuan dan langkah-langkah.

Diterapkannya media audiovisual diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan menulis dan kegiatan pembelajaran ini akan menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah dengan menggunakan berbagai sumber belajar, anak aktif dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah sekolah ini tempat peneliti mengajar. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sejumlah 26 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan populasi sebanyak 26 peserta didik. Peserta didik kelas XI MIPA 1 mempunyai kemampuan tingkat kognitif atau akademik yang heterogen. Adapun subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 26 peserta didik yang tergabung dalam 6 kelompok secara random. Alasan peneliti memilih semua peserta didik tersebut supaya hasil yang ingin dicapai benar-benar valid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong dalam Ismawati, 2012: 7). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena dianggap mampu mengungkap realitas ganda, lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden dan metode ini dapat lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik (Ismawati, 2012: 9). Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Masing-masing siklus tindakan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) tes tulis, dan (3) wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6—13 Agustus 2018. Sebelum dilakukan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018. Untuk siklus II hanya dilaksanakan satu pertemuan saja yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Maka hasil penelitian untuk siklus I yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama menyusun perencanaan, antara lain menyusun rencana pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penyusunan soal. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk menentukan rancangan pembelajaran, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS), dan soal. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) bahasa Indonesia. Adapun rancangan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu: menentukan standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan materi pokok pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, dan menentukan strategi pembelajaran. Peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyusun soal yang berupa soal-soal tentang materi yang telah diajarkan. Soal-soal tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi peserta didik secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 Agustus 2018. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, guru bertindak sebagai

pengajar sekaligus peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung 2 x 45 menit. Materi pertama disampaikan pada pembelajaran memahami struktur teks prosedur kompleks. Indikator yang harus dicapai peserta didik adalah: (1) mampu membaca teks prosedur kompleks (2) mampu mengidentifikasi teks prosedur kompleks (3) mampu mendiskusikan struktur teks prosedur (4) mampu menentukan unsur kebahasaan teks prosedur. Pembelajaran memahami struktur teks prosedur kompleks ini untuk memperdalam materi awal tentang teks prosedur kompleks.

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua berlangsung 2 x 45 menit. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu Menginterpretasi teks prosedur kompleks dengan indikator: (1) mampu membuat teks prosedur kompleks berdasarkan catatan, dan pada pertemuan kedua ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang tugas yang diberikan. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan maka tes 1 pada siklus I dilaksanakan. Dari siklus I ini guru (peneliti) memperoleh hasil belajar peserta didik dari keterampilan membuat teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks prosedur peserta didik pada siklus I, dapat diketahui bahwa presentase kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan kualifikasi kurang baik yaitu dengan rata-rata 30,7 %. Hal ini menunjukkan dari 26 peserta didik di kelas X MIPA 3 yang “tuntas” hanya 8 peserta didik saja, sedangkan 18 peserta didik lainnya “tidak tuntas”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus I tidak dapat dikatakan berhasil.

Dalam keterampilan ini rata-rata peserta didik masih belum menguasai struktur teks prosedur kompleks sehingga banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena dari hasil dari siklus I yang belum memuaskan, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan agar peserta didik benar-benar memahami menulis teks prosedur kompleks dengan baik dan mendapatkan nilai di atas KKM.

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil tes untuk diambil langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Tujuannya adalah agar terjadi perbaikan proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis setiap tindakan yang dilakukan, yaitu mengenai kemajuan dan kelemahan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berlangsung.

Berdasarkan hasil catatan selama kegiatan pembelajaran, terlihat peserta didik masih bermasalah dalam menulis teks prosedur kompleks yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik menulis teks prosedur kompleks masih kurang maksimal untuk mencapai beberapa nilai aspek-aspek yang diharapkan. Maka dari itu, perlu diadakannya perbaikan pada siklus berikutnya agar terjadi suatu peningkatan yang diharapkan.

Setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat, maka diambil rencana perbaikan tindakan pada siklus II karena hasil belajar peserta didik masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, maka perlu diperhatikan hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Dalam hal ini, guru (peneliti) mengubah soal agar peserta didik bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil dari siklus II. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Maka hasil penelitian untuk siklus II yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018 pada waktu 2 x 45 menit. Pada pembelajaran siklus II ini, terdapat beberapa kegiatan yang sebagaimana dilakukan pada pembelajaran siklus I, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran sebelumnya (siklus I) terkait dengan penugasan peserta didik yang hasilnya masih belum maksimal, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video animasi (audiovisual), dan (3) evaluasi dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) bahasa Indonesia kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) bahasa Indonesia. Adapun rencana pembelajaran terdapat beberapa tahapan, yaitu menentukan standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan materi pokok pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran. Hasil rencana pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Guru (peneliti) bahasa Indonesia menyusun LKS yang berupa tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa (1) contoh teks prosedur kompleks dan (2) tugas untuk peserta didik. LKS ini dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif lagi dalam menuangkan gagasannya. Hasil LKS dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Agustus 2017. Pada pelaksanaan siklus II ini, guru bahasa Indonesia bertindak sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual), sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 2 x 45 menit, yaitu pukul 08.30—10.00 WIB. Materi yang disampaikan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, yaitu langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks. Indikator yang harus dicapai peserta didik adalah (1) mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks prosedur kompleks dan (2) mampu menulis teks prosedur kompleks berdasarkan video sesuai dengan struktur teksnya.

Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks peserta didik di kelas XI MIPA 1SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan menggunakan media audiovisual (video animasi prosedur). Adapun penerapannya yaitu sebagai berikut:

1. pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu pengkondisian kelas sekaligus menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok (teks prosedur kompleks) dan pencapaian hasil belajar;
  2. menyampaikan tujuan umum pembelajaran teks laporan hasil observasi
  3. memberikan pertanyaan untuk menggali potensi peserta didik;
  4. memberikan sebuah contoh bentuk teks prosedur sederhana dan teks prosedur kompleks untuk mendukung kegiatan tersebut;
  5. memberikan kesempatan bertanya hingga pemberian tugas;
  6. memutar video yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks;
  7. meminta peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru sesuai dengan struktur teksnya;
  8. melakukan penilaian terhadap tugas-tugas peserta didik;
  9. mengadakan remedial untuk pembelajaran akhir materi teks prosedur kompleks;
- dan

10. memasukan hasil pembelajaran ke dalam siklus I dan siklus II sebagai dokumentasi keberhasilan.

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siklus II dapat dikatakan lebih baik, dibandingkan siklus I. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih bertanggung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan guru (peneliti) memberi materi yang lebih matang lagi. Selain itu, peserta didik lebih antusias lagi dalam menerima pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, jumlah kemampuan menulis teks prosedur kompleks dalam aspek struktur isi dan bahasa, dengan kualifikasi sangat baik yaitu dengan rata-rata 100%. Demikian, hasil menulis teks prosedur kompleks pada siklus II meningkat dari nilai siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik dapat diketahui, bahwa semua peserta didik dari 26 peserta didik keseluruhan dinyatakan “tuntas” dengan nilai yang memuaskan. Dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II ketuntasan belajar dengan presentase 100%.

Dari hasil pengamatan siklus II hasil yang diperlihatkan oleh peserta didik sudah mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal ini dapat diketahui pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap individu mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri dan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas. Demikian, presentase kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual) meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas atau berhasil dengan baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung, pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks peserta didik. Jadi, peserta didik sudah paham dan dapat menulis teks prosedur kompleks dengan baik sesuai dengan struktur teksnya sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat didapatkan informasi bahwa (1) proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan video animasi prosedur (Media Audiovisual) terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yaitu (a) peserta didik membaca serta mengamati struktur teks prosedur kompleks, (b) peneliti memberikan video animasi

prosedur, (c) guru menugasi peserta didik menulis teks prosedur kompleks, (d) peserta didik menulis teks prosedur kompleks berdasarkan video tersebut, (2) video animasi prosedur setelah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2018/2019. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Pada tahap siklus I, ketuntasan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks hanya sebesar 38,4% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%, (3) hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan video animasi prosedur memperoleh skor rata-rata 84. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan video animasi prosedur pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pada tahap perencanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS), dan soal. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung 2 x 45 menit. Materi pertama disampaikan pada pembelajaran memahami struktur teks prosedur kompleks. Indikator yang harus dicapai peserta didik adalah: (1) mampu mengidentifikasi struktur teks prosedur kompleks; (2) mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks; (3) mampu mengembangkan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur agar menjadi teks prosedur kompleks yang baik; (4) mampu melaporkan hasil pengembangan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks; dan (5) mampu menanggapi hasil pengembangan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur milik teman. Pembelajaran memahami struktur teks prosedur kompleks ini guna memperdalam materi awal tentang teks prosedur kompleks.

Evaluasi proses dilakukan dengan teknik pengamatan, yaitu pengamatan terhadap kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan hasil kerja peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual) memberikan motivasi kepada peserta didik, serta antusias peserta didik yang luar biasa.



Hasil pembelajaran dengan menggunakan video animasi prosedur (media audiovisual) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Hal itu dapat dibuktikan dalam persentase keberhasilan peserta didik secara individu. Pencapaian persentase pada siklus I sebesar 30,7%, sedangkan untuk siklus II sebesar 100%. Dapat dinyatakan bahwa untuk siklus I belum dinyatakan berhasil sedangkan untuk siklus II sudah dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Jadi, penggunaan video animasi prosedur (media audiovisual) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks peserta didik dengan kualifikasi sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Sadiman, Arief S. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H, G. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.